



## Pengaruh laba bersih terhadap harga saham PT Bank Central Asia Tbk periode 2021 hingga 2024

Patricia Bianca Sulaiman<sup>1</sup>, Florentina Brenda Christie<sup>2</sup>, Elizabeth Tiur Manurung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pusat Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

email: [6042301051@student.unpar.ac.id](mailto:6042301051@student.unpar.ac.id)<sup>1</sup>, [6042301025@student.unpar.ac.id](mailto:6042301025@student.unpar.ac.id)<sup>2</sup>, [eliz@unpar.ac.id](mailto:eliz@unpar.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel :

Diterima :

11 Mei 2025

Disetujui :

25 Mei 2025

Dipublikasikan :

9 Juni 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh laba bersih terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan dan kuartalan PT Bank Central Asia Tbk, yang berkedudukan di Indonesia sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara menganalisis hasil uji regresi linier. Populasi penelitian adalah data sekunder berupa harga saham harian PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2021 hingga 2024, yang mencakup seluruh data harga saham penutupan harian selama periode tersebut. Sampel penelitian menggunakan sampel teknik jenuh, yaitu seluruh data harga saham harian penutupan PT Bank Central Asia Tbk pada periode April 2021 sampai April 2024. Hasil regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba bersih dan harga saham, dimana kenaikan pada laba bersih diikuti dengan kenaikan pada harga saham. Dapat disimpulkan bahwa menjaga kestabilan dan pertumbuhan laba bersih merupakan hal yang penting bagi PT Bank Central Asia Tbk untuk mempertahankan kepercayaan investor serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

**Kata kunci:** Laba bersih, Harga saham, Perbankan, Nilai perusahaan.

### ABSTRACT

*This study aims to see the effect of net profit on stock prices. This study uses monthly and quarterly financial reports of PT Bank Central Asia Tbk, which is domiciled in Indonesia as a data source. This study uses a quantitative method by analyzing the results of linear regression tests. The research population is secondary data in the form of daily stock prices of PT Bank Central Asia Tbk during the period 2021 to 2024, which includes all daily closing stock price data during that period. The research sample uses a saturated technique sample, namely all daily closing stock price data of PT Bank Central Asia Tbk in the period April 2021 to April 2024. The regression results show that there is a positive and significant effect between net profit and stock price, where an increase in net profit is followed by an increase in stock price. It can be concluded that maintaining the stability and growth of net profit is important for PT Bank Central Asia Tbk to maintain investor confidence and increase the company's value in the capital market.*

**Keywords:** Net profit, Stock price, Banking, Company value.



©2025 Patricia Bianca Sulaiman, Florentina Brenda Christie, Elizabeth Tiur Manurung. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) (IDX: BBCA) dikenal sebagai salah satu institusi perbankan terkemuka di Indonesia, yang berfokus pada penyediaan layanan perbankan transaksi, penyaluran kredit, serta solusi keuangan bagi segmen korporasi, usaha kecil dan menengah (UKM), dan konsumen (Dwiastutiningsih et al., 2022). Perjalanan BCA berawal pada tahun 1955 dengan nama awal *NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory* dan mulai beroperasi sebagai bank pada tahun 1957 di Jakarta. Sejak berganti nama menjadi PT Bank Central Asia pada tahun 1975 dan memperoleh status bank devisa pada tahun 1977, BCA terus menunjukkan inovasi, di antaranya dengan menjadi pelopor produk kredit pemilikan rumah bunga tetap, serta memperluas cakupan bisnis ke sektor perbankan syariah. Upaya berkelanjutan dalam meningkatkan layanan dan inovasi produk ini telah mengantarkan BCA meraih penghargaan sebagai bank terbaik di Indonesia versi *World's Best Banks* oleh *Forbes*.

Dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, laba bersih merupakan salah satu indikator utama yang banyak dijadikan acuan oleh investor, khususnya dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang (Meidiawati & Mildawati, 2016). Penetapan target laba bersih yang terukur berfungsi sebagai alat manajerial untuk mendorong pencapaian kinerja yang optimal. Lebih jauh, laba bersih kerap dijadikan sebagai proksi untuk berbagai indikator lain, seperti *Return on Investment* (ROI) dan *Earnings per Share* (EPS), serta berperan penting dalam memproyeksikan prospek laba di masa depan dan mengantisipasi potensi perubahan kondisi ekonomi (Syah et al., 2023). Oleh sebab itu, laba bersih sering kali dianggap sebagai ringkasan kinerja perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.

Adapun harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan, sehingga menjadi perhatian utama bagi investor. Gunawan (2020) menyatakan bahwa harga saham merupakan representasi nilai suatu instrumen keuangan yang mencerminkan kepemilikan di pasar modal. Menurut teori Weston dan Brigham (dalam Datu & Maredesa, 2017), terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham, antara lain laba per lembar saham (EPS), tingkat suku bunga, kebijakan dividen, besaran laba perusahaan, risiko investasi, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan laba bersih yang dicapai oleh perusahaan umumnya memberikan sentimen positif bagi investor, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham.

Sejumlah studi empiris telah menunjukkan adanya hubungan positif antara laba bersih dan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Novan Yusuf Bahtiar dan Fandi Kharisma (Cakrah et al., 2025), yang memfokuskan kajian pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017, menemukan bahwa laba bersih memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi, penelitian ini memperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,535, yang berarti bahwa 53,5% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh laba bersih, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Meutia Dewi (Siregar, 2018) yang menganalisis pengaruh laba bersih terhadap harga saham PT Media Nusantara Citra Tbk. pada periode 2007-2016. Menggunakan analisis regresi linier sederhana, penelitian tersebut menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,903. Artinya, sebanyak 90,3% perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel laba bersih, sedangkan 9,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Secara keseluruhan, temuan-temuan empiris tersebut memperkuat pemahaman bahwa laba bersih merupakan salah satu determinan penting dalam pembentukan harga saham, yang mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lailan Paradiba (Sari & Ratnasih, 2022), juga mendukung temuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba bersih operasi terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan selama periode 2010 hingga 2013, dan melalui analisis regresi linier sederhana dengan SPSS versi 20, ditemukan bahwa laba bersih operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,260. Ini berarti bahwa sebesar 26% variasi harga saham dipengaruhi oleh laba bersih operasi, sedangkan 74% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Di sisi lain, temuan yang berbeda dihasilkan dari penelitian yang dikaji oleh Candra Dewi Hasibuan pada Paradiba dan Nainggolan (Paradiba & Nainggolan, 2015) yang menyimpulkan bahwa perubahan laba bersih tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Eva Ariesanti, juga dikutip dalam Paradiba dan Nainggolan (2015), menemukan bahwa perubahan laba bersih memberikan pengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian Harahap (dalam Paradiba & Nainggolan, 2015), yang menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan hasil yang ditemukan dalam berbagai penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa hubungan antara laba bersih dan harga saham belum sepenuhnya konsisten di berbagai sektor dan konteks penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termotivasi untuk menguji kembali pengaruh laba bersih terhadap harga saham, dengan fokus pada PT Bank Central Asia Tbk., guna mengetahui apakah laba bersih perusahaan perbankan ini secara signifikan memengaruhi pergerakan harga sahamnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik guna menguji sejauh mana laba bersih memengaruhi pergerakan harga saham. Pendekatan kuantitatif dipilih karena berfokus pada pengujian teori dan hipotesis melalui pengukuran variabel yang dinyatakan dalam bentuk numerik. Secara desain, penelitian ini bersifat deskriptif dan inferensial, dengan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hubungan kausal antara variabel laba bersih dan harga saham.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder, berupa harga saham harian PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) selama periode 2021 hingga 2024. Data mencakup seluruh informasi harga penutupan harian saham BCA selama periode tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu mengambil seluruh data harga penutupan harian saham BCA dari bulan April 2021 hingga April 2024. Sementara itu, data mengenai laba bersih diperoleh dari laporan keuangan resmi PT Bank Central Asia Tbk. untuk periode yang sama.

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah harga saham PT Bank Central Asia Tbk., sedangkan variabel independen adalah laba bersih perusahaan. Sesuai dengan definisi Sugiyono (2023), variabel independen merupakan faktor yang diperkirakan memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik kuantitatif, dibantu oleh perangkat lunak statistik yang relevan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data harga saham, termasuk nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, skewness, dan kurtosis. Selanjutnya, analisis regresi diterapkan untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial. Pengujian signifikansi dilakukan melalui uji F dan t, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel laba bersih mampu menjelaskan variasi dalam harga saham. Adapun data yang dianalisis berupa time series harga saham harian dan data laba bersih yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2021 hingga 2024, diperoleh data laba bersih per bulan dan harga saham per bulan sebagai berikut:

**Tabel 1. Data laba bersih per bulan dan harga saham per bulan**

Nomor Sampel	Tanggal	Laba Bersih Periode Berjalan (dalam jutaan Rupiah)	Laba Bersih per Bulan (dalam jutaan Rupiah)	Harga Saham Terakhir per Bulan (dalam Rupiah)
1	31 Januari 2021	2,917,967	2,917,967	6,710
2	28 Februari 2021	5,106,583	2,188,616	6,215
3	31 Maret 2021	6,585,268	1,478,685	6,405
4	30 April 2021	9,007,752	2,422,484	6,375
5	31 Mei 2021	10,623,454	1,615,702	6,025
6	30 Juni 2021	13,807,733	3,184,279	5,970
7	31 Juli 2021	16,898,787	3,091,054	6,550
8	31 Agustus 2021	20,023,565	3,124,778	7,000
9	30 September 2021	23,740,713	3,717,148	7,475
10	31 Oktober 2021	27,087,012	3,346,299	7,275
11	30 November 2021	30,123,241	3,036,229	7,300
12	31 Desember 2021	31,412,770	1,289,529	7,625
13	31 Januari 2022	3,558,703	3,558,703	8,050
14	28 Februari 2022	6,288,953	2,730,250	7,975
15	31 Maret 2022	7,597,515	1,308,562	8,125
16	30 April 2022	11,477,108	3,879,593	7,750
17	31 Mei 2022	14,386,174	2,909,066	7,250
18	30 Juni 2022	17,489,476	3,103,302	7,350
19	31 Juli 2022	21,284,876	3,795,400	8,200
20	31 Agustus 2022	24,547,433	3,262,557	8,550
21	30 September 2022	28,026,550	3,479,117	8,800
22	31 Oktober 2022	31,889,486	3,862,936	9,300
23	30 November 2022	36,452,968	4,563,482	8,550
24	31 Desember 2022	39,969,400	3,516,432	8,475
25	31 Januari 2023	4,704,672	4,704,672	8,750
26	28 Februari 2023	8,114,839	3,410,167	8,750
27	31 Maret 2023	10,982,568	2,867,729	9,050
28	30 April 2023	15,421,146	4,438,578	9,050
29	31 Mei 2023	19,376,212	3,955,066	9,150
30	30 Juni 2023	23,747,064	4,370,852	9,125

Nomor Sampel	Tanggal	Laba Bersih Periode Berjalan (dalam jutaan Rupiah)	Laba Bersih per Bulan (dalam jutaan Rupiah)	Harga Saham Terakhir per Bulan (dalam Rupiah)
31	31 Juli 2023	27,942,349	4,195,285	9,175
32	31 Agustus 2023	31,708,956	3,766,607	8,825
33	30 September 2023	35,297,601	3,588,645	8,750
34	31 Oktober 2023	40,228,368	4,930,767	8,975
35	30 November 2023	44,152,723	3,924,355	9,400
36	31 Desember 2023	47,985,572	3,832,849	9,550
37	31 Januari 2024	4,468,635	4,468,635	9,875
38	29 Februari 2024	8,277,640	3,809,005	10,075
39	31 Maret 2024	12,295,922	4,018,282	9,800
40	30 April 2024	17,214,868	4,918,946	9,250
41	31 Mei 2024	21,633,871	4,419,003	9,925
42	30 Juni 2024	26,484,973	4,851,102	10,275
43	31 Juli 2024	31,396,033	4,911,060	10,325
44	31 Agustus 2024	35,990,685	4,594,652	10,325
45	30 September 2024	40,367,050	4,376,365	10,250
46	31 Oktober 2024	46,226,027	5,858,977	10,000
47	30 November 2024	50,472,852	4,246,825	9,675
48	31 Desember 2024	54,706,382	4,233,530	9,450

Sumber: data berasal dari bca.co.id

Laba bersih per bulan didapatkan dari selisih antara laba bersih periode berjalan bulan yang dicari dengan laba bersih periode berjalan bulan sebelumnya, kecuali untuk bulan Januari masing-masing tahun, laba bersih periode berjalan sama dengan laba bersih per bulan tersebut. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutup (*closing price*) dari bulan yang dicari.

Setelah memasukkan data laba bersih per bulan dan harga saham per bulan dari tabel di atas ke *software* IBM SPSS 29 untuk dilakukannya analisis regresi, maka diperoleh hasil berikut:

**Tabel 2. Variables entered/removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Laba Bersih		Enter

a. *Dependent Variable:* Harga saham

b. *All requested variables entered*

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu laba bersih dan variabel dependen yaitu harga saham.

**Tabel 3. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 <sup>a</sup>	0,220	0,203	1134,435

*Predictors:* (Constant), Laba Bersih

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,220, yang berarti laba bersih memiliki pengaruh sebesar 22% terhadap harga saham, sedangkan 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 4. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	16707404,383	1	16707404,383	12,982	<.001 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	59199395,096	46	1286943,372		
	<i>Total</i>	75906799,479	47			

a. *Dependent Variable:* Harga Saham

b. *Predictors:* (Constant) Laba Bersih

Nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar <0,001, yang lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Hal ini berarti laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7508,570	315,611		23,791	0,000
	Laba Bersih	4,244E-05	0,000	0,469	3,603	0,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Selain itu, diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$y = 7508,570 + 0,0000424407520964947(x)$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa bila laba bersih meningkat sebesar 1 satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0,0000424407520964947 satuan. Pada persamaan tersebut, nilai konstanta 7508,570 didapatkan merupakan harga saham apabila laba bersih bernilai 0, maka dari itu tercerminkan bahwa laba bersih dan harga saham memiliki hubungan yang positif atau berbanding lurus.

Menurut Adawiya (El Adawiya, 2020), perubahan laba bersih dari satu periode ke periode lainnya dapat disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Aspek permodalan
2. Efisiensi bank
3. Pendapatan dan Biaya
4. *Non performing financing*

Penelitian kali ini akan memfokuskan pada perubahan laba bersih per bulan yang disebabkan oleh pendapatan dan biaya. Laba bersih per bulan PT Bank Central Asia Tbk bervariasi setiap bulannya, hal tersebut dapat disebabkan hal berikut:

1. Pendapatan per bulan meningkat, biaya per bulan meningkat (kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya)
2. Pendapatan per bulan meningkat, biaya per bulan meningkat (kenaikan pendapatan lebih kecil dari kenaikan biaya)
3. Pendapatan per bulan meningkat, biaya per bulan menurun
4. Pendapatan per bulan menurun, biaya per bulan meningkat (pendapatan masih lebih besar dari biaya)
5. Pendapatan per bulan menurun, biaya per bulan menurun (penurunan pendapatan lebih besar dari penurunan biaya, pendapatan masih lebih besar dari biaya)
6. Pendapatan per bulan menurun, biaya per bulan menurun (penurunan pendapatan lebih kecil dari penurunan biaya, pendapatan masih lebih besar dari biaya)

Selanjutnya dilakukan *proofing* untuk membuktikan persamaan regresi linear yang telah didapatkan. Berdasarkan laporan keuangan bulanan dan kuartalan PT Bank Central Asia Tbk dari bulan Januari hingga April 2025, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Laporan keuangan bulanan dan kuartalan PT Bank Central Asia Tbk dari bulan Januari - April 2025

Nomor Sampel	Tanggal	Laba Bersih Periode Berjalan (dalam jutaan Rupiah)	Laba Bersih per Bulan (dalam jutaan Rupiah)	Harga Saham yang Dihitung menggunakan Persamaan Regresi Linear (dalam Rupiah)	Harga Saham Aktual (dalam Rupiah)	Selisih antara Harga Saham yang Dihitung menggunakan Persamaan Regresi Linear dengan Harga Saham Aktual (dalam Rupiah)	Selisih antara Harga Saham yang Dihitung menggunakan Persamaan Regresi Linear dengan Harga Saham Aktual (dalam persentase)
1	31 Januari 2025	4,726,267	4,726,267	7709,156326	8,425	715,843674	8,49666082%
2	28 Februari 2025	8,975,717	4,249,450	7688,919854	8,500	811,080146	9,54211936%
3	31 Maret 2025	15,696,674	6,720,957	7793,81247	8,825	1.031,18753	11,6848445%

Nomor Sampel	Tanggal	Laba Bersih Periode Berjalan (dalam jutaan Rupiah)	Laba Bersih per Bulan (dalam jutaan Rupiah)	Harga Saham yang Dihitung menggunakan Persamaan Regresi Linear (dalam Rupiah)	Harga Saham Aktual (dalam Rupiah)	Selisih antara Harga Saham yang Dihitung menggunakan Persamaan Regresi Linear dengan Harga Saham Aktual (dalam Rupiah)	Selisih antara Harga Saham yang Dihitung menggunakan Persamaan Regresi Linear dengan Harga Saham Aktual (dalam persentase)
4	30 April 2025	20,211,428	4,514,754	7700,179555	9,300	1,599,82044	17,2023703%

Sumber data berasal dari [bca.co.id](http://bca.co.id)

Keterangan: Selisih dalam bentuk persentase didapatkan dari Selisih antara Harga Saham yang Dihitung menggunakan Persamaan Regresi Linear dengan Harga Saham Aktual dibagi dengan Harga Saham Aktual.

Selisih yang terjadi dapat disebabkan oleh nilai *R square* yang rendah yaitu 22%, sehingga laba bersih hanya mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham sebesar 22% dan harga saham aktual dapat dibuktikan jika mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Laba bersih BCA yang tumbuh signifikan menunjukkan peningkatan profitabilitas yang didukung oleh pendapatan bunga bersih dan pendapatan non-bunga yang solid. Kenaikan laba ini menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan yang stabil dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan permintaan saham dan mendorong naiknya harga saham. Hasil ini konsisten dengan teori keuangan dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa laba bersih adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham karena laba mencerminkan nilai perusahaan dan potensi pembagian dividen (Aryadita et al., 2024; Yuni, 2022). Studi-studi terdahulu juga menunjukkan bahwa investor cenderung menghargai perusahaan dengan laba bersih yang stabil dan meningkat, sehingga harga sahamnya cenderung naik (Masyaili et al., 2024; Rukmawanti et al., 2019). Temuan ini juga sesuai dengan literatur yang menghubungkan kinerja keuangan yang baik dengan persepsi positif pasar modal.

Meskipun laba bersih berpengaruh signifikan, faktor lain seperti pendapatan dividen dari anak usaha juga mendukung pertumbuhan laba bersih BCA. Selain itu, faktor makroekonomi, kondisi pasar modal, dan kebijakan risiko manajemen juga dapat mempengaruhi harga saham. Misalnya, meskipun laba bersih naik, adanya tekanan pada biaya kredit (CoC) dan risiko kredit yang meningkat dapat menjadi faktor penghambat kenaikan harga saham. Penelitian ini membuka peluang untuk mengkaji pengaruh variabel lain seperti risiko kredit, biaya modal, dan faktor eksternal makroekonomi terhadap harga saham BCA. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data yang lebih panjang dan metode analisis yang lebih kompleks seperti model dinamis atau analisis sentimen pasar untuk memahami variabel interaksi secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih merupakan indikator fundamental yang signifikan mempengaruhi harga saham PT Bank Central Asia Tbk pada periode 2021-2024. Peningkatan laba bersih yang didukung oleh pendapatan bunga dan non-bunga yang kuat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong harga saham naik, sesuai dengan hipotesis dan literatur yang ada. Namun faktor lain seperti penerimaan dividen anak usaha dan dinamika risiko kredit juga perlu diperhatikan dalam analisis harga saham BCA.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan mengenai hubungan antara laba bersih dan harga saham PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2021 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa laba bersih memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Harga saham akan meningkat 0,0000424407520964947 satuan karena peningkatan laba bersih sebesar 1 satuan. Berdasarkan pembuktian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa banyak faktor lain selain laba bersih yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham sehingga dapat mencerminkan harga aktualnya, seperti suku bunga, kondisi pasar, dan lain-lain. Jika pendapatan neto meningkat, investor percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek keuangan yang baik. Harga saham di pasar mencerminkan nilai perusahaan. Kenaikan pendapatan neto menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola

pendapatannya dengan baik dan efisien sehingga dapat melebihi biaya operasional dan non operasionalnya ataupun juga mengurangi biaya operasional dan non operasionalnya.

Berdasarkan data pengelolaan di atas, menjaga kestabilan dan pertumbuhan laba bersih merupakan hal yang penting bagi PT Bank Central Asia Tbk untuk mempertahankan kepercayaan investor serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan PT Bank Central Asia Tbk untuk mempertahankan dan menjaga pertumbuhan laba bersih dengan menekan biaya operasional maupun non operasional untuk menjaga nilai dari laba bersih tetap tinggi. Selain itu, PT Bank Central Asia Tbk juga dapat melakukan diversifikasi sumber pendapatan, baik melalui pengembangan produk perbankan digital, layanan keuangan berbasis teknologi, maupun peningkatan kontribusi pendapatan berbasis komisi (*fee-based income*), agar pendapatan perusahaan yang tidak signifikan berasal dari satu sektor pendapatan saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryadita, P. H., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Fitriati, A. (2024). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1632–1647.
- Cakrah, Y. A., Musmulyadi, M., Semaun, S., & Saidy, E. N. (2025). The Effect of Cash Flow, Net Profit, And Dividend Policy on Stock Prices in Companies in The Jakarta Islamic Index (JII): English. *Golden Ratio of Data in Summary*, 5(3), 433–445. <https://doi.org/10.52970/grdis.v5i3.1103>
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh Devidend Per Share Dan Earning Per Share Terhadap Harga Sahampada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Dwiastutiningsih, R., Kuswandi, D., & Ayu, T. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 09–17. <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i3.297>
- El Adawiya, R. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Enterprise and Development*, 2(1), 35–50. <https://doi.org/10.20414/jed.v2i01.1646>
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.55357/sosek.v1i1.25>
- Masyaili, M., Bindarto, B., Widati, S., Pagala, I., & Yunila, Y. (2024). Pengaruh Laba Bersih, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1156–1160. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.995>
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Paradiba, L., & Nainggolan, K. (2015). Pengaruh laba bersih operasi terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30596/jrab.v15i1.431>
- Rukmawanti, L., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 158–173.
- Sari, Y. F., & Ratnasih, C. (2022). Pengaruh Laba Bersih Setelah Pajak Dan Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Masa Depan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 16(1), 19–38.
- Siregar, I. Y. S. (2018). *Analisis pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2009-2017*. IAIN Padangsidimpuan.

Sugiyono, D. (2023). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Syah, A., Farisi, S., & Muslih, M. (2023). Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 93–107. <https://doi.org/10.30596/14801>

Yuni, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan deviden sebagai mediasi. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2192>